

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal dasar yang diperlukan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah dan kebingungan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi seluruh manusia, sedangkan para pendidik, mereka adalah orang yang menyalakan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang dasar. Di tingkat ini, dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, estetika dan lain-lain merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mulai ditanamkan dan dipelajari. Pada tingkat ini sifat anak masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan anak mulai tumbuh dewasa.

Pembudayaan sifat-sifat yang baik dan positif seperti mematuhi peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, menghormati orang yang lebih tua, cinta terhadap keluarga dan lingkungannya serta senang terhadap mata

---

<sup>1</sup>Tatang s, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2012) h. 55

pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menimbulkan semangat untuk belajar, serta belajar teratur dapat dimulai dari tingkat dasar dengan efektif.

Salah satu tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terdapat dalam UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai cara, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.<sup>3</sup> Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan membuat pembangunan menjadi lebih maju dan berkembang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (pasal satu) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 70.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 01

<sup>4</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

Agar tujuan Pendidikan Nasional terwujud, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Salah satu usaha guru untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang

menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar karena memang peserta didiklah subyek utama dalam belajar. Karena peserta didik sebagai subyek belajar harus mempunyai peran aktif, tidak pasif yang hanya mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah catatan dari papan tulis ke dalam buku masing-masing. Peserta didik harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.<sup>6</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Model atau strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Menggunakan model atau strategi pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang

---

<sup>5</sup>Sardiman AM, "*Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*", <http://staff.uny.ac.id>, 27 Mei 2015.

<sup>6</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 55

berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, guru harus senantiasa memodifikasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, peserta didik biasanya lebih dituntut untuk praktik daripada mendalami materi. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana peserta didik mempraktikkan/praktik di lapangan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS), penulis mengetahui cara yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk membuat peserta didik senang ketika melakukan praktik di lapangan. Tidak hanya untuk membuat peserta didik senang tapi juga untuk membuat peserta didik mudah mengingat pelajaran yang dipraktikkan di lapangan. Dalam hal ini guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) menggunakan bermacam-macam strategi ketika menjelaskan, materi yang disampaikan. salah satunya ialah strategi *practice rehearsal pairs* dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan

---

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.21

praktik dan mengingat materi yang disampaikan. Namun, berhasil atau tidaknya suatu strategi pembelajaran tergantung pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang sedang di ajarkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

#### **D. Defisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pelaksanaan berarti perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya), melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>8</sup> Jadi, pelaksanaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan setelah perencanaan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 798

## 2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.<sup>9</sup>

## 3. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Ini adalah strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.<sup>10</sup>

## 4. *Practice Rehearsal Pairs*

Dalam kamus bahasa Inggris *Practice* berarti praktek, *Rehearsal* berarti latihan, sedangkan *Pairs* berarti pasangan, jika digabungkan *Practice Rehearsal Pairs* memiliki makna praktik latihan berpasangan.

## 5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi murid, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

<sup>10</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2010), h. 84

<sup>11</sup>Mulyuno, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malika Press-anggota IKAPI, 2007), h.7

## 6. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.<sup>12</sup>

Jadi, yang penulis maksud dengan pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan disini merupakan satu kesatuan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan sikap sportif.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

---

<sup>12</sup>Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera, 2008), h.141

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan dapat mengaplikasikannya ketika terjun di lapangan.

### b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### c. Bagi Peserta didik

Meningkatkan minat, perhatian, semangat, dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

## F. Kajian Pustaka

Mawaddah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelaksanaan Praktik Olahraga Pada Pembelajaran Penjaskes Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin*" menyebutkan bahwa Pelaksanaan Praktik Olahraga sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun guru mata pelajaran olahraga bukan lulusan dari Pendidikan Olahraga, terlihat dari interaksi antara guru pata pelajaran olahraga dengan peserta didik yang saling berkomunikasi antara satu sama lain dan disertai fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan praktik olahraga.

Muhammad Rifqi Rosadi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Penjaskes Di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban sungai Lulut Kabupaten*

*Banjar*”. Mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjaskes sudah terlaksana dengan baik meskipun guru yang mengajar tidak menggunakan strategi yang bervariasi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.